

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan lapangan dengan melibatkan beberapa partisipan dalam pendekatan, serta melihat apa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu menjelaskan fenomena secara akurat yang ditemukan di lapangan yang selanjutnya dianalisa secara kritis dan dideskriptifkan secara naratif.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk melihat fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan penyajian apa adanya.

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan menggunakan metode deskriptif analisis, penelitian ini digunakan untuk pertemuan secara khusus tentang realita. Penelitian deskriptif

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (bandung: alfabeta, 2014), h.

tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.²

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang kasus-kasus nikah sesuku yang terjadi di Koto Merapak Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kecamatan Sutura dengan beberapa kasus di antaranya komunikasi mamak dengan kemenakan, nikah yang tidak dibolehkan akan terjadi hal yang tidak diinginkan oleh keluarga. Maka dari fakta-fakta diatas dapat penulis tuliskan.

1. Nikah terlanjur (*nikah talongsong*)

Adalah nikah yang terjadi antara pasangan yang melakukan hubungan suami istri sebelum menikah atau belum sah. Kemenakan yang dibolehkan menikah sesuku karena telah melakukan hal yang tidak sewajarnya dan mengakibatkan hamil diluar nikah. Maka dari itu mamak memperbolehkan adanya pernikahan antara dua pelah pihak dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan sanksi adat.

2. Nikah lari

Nikah lari adalah nikah yang dilakukan diluar kota atau nikah yang dilakukan tanpa sepengetahuan keluarga. Setelah menikah tanpa sepengetahuan keluarga, kemenakan tadi pulang kekampung dan memberi kabar kalau sudah menikah. Maka dari itu penulis dapat melihat bahwa nikah suku yang terjadi

²Suhrsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) Cet.Ke-10, h. 234

dimasyarakat Koto Marapak karena banyaknya kemenakan melakukan hal-hal nekat terhadap orang yang dicintainya dan tidak peduli apa yang telah dikatakan oleh mamak.

3. Komunikasi yang dilakukan mamak kepada kemenakan, seperti yang penulis amati dilapangan komunikasi mamak dengan kemenakan sangat terbatas tentang adat istiadat, komunikasi mamak tentang nikah sesuku tidak diperbolehkan sangatlah sedikit, contohnya saja banyak yang penulis lihat bahwa mamak tidak terlalu menekankan kemenakannya tentang hal tersebut, mamak memberitahu bahwa nikah sesuku itu tidak boleh ketika telah melakukan penentuan hari atau menghitung hari (*mahituang hari*) untuk melakukan pernikahan.

Dalam fakta diatas dapat penulis pahami bahwa penelitian harus dilakukan dengan pendekatan kritis dan deskripsikan.

Penelitian kualitatif dilakukan guna mendapatkan pemahaman tentang pengalaman subjektif yang dialami oleh subjek penelitian baik dalam bentuk perilaku, persepsi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah³. Pendapat lain mengatakan tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencari informasi, fokus dan *locus* pada masalah cenderung melihat

³Moleong, Laxy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 6

realitas sosial yang akan diungkapkan maknanya yang berada kedalam komunikasi verbal tersebut tersebut⁴.

B. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang disajikan sebagai data pokok penelitian ini. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini ada tiga sumber yaitu : datuak, mamak, kemenakan (keluarga yang bersangkutan dengan nikah sesuku) dan masyarakat.

b. Sumber data sekunder

Sumber tambahan yang diperoleh melalui kajian pustaka dengan mengkaji buku-buku yang berkaitan serta karya ilmiah yang berkaitan dan relevan dengan pembahasan ini. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan mudah bagi peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁵

⁴Burhan, Bungin, 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika, h. 53

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif R &D*, (Bandung: Alfabeda. 2010), h. 218

C. Lokasi Data Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Koto Merapak, Nagari Koto Nan Tigo Selatan, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Informan penelitian

Di ambil dari keluarga yang melakukan nikah sesuku di Koto Marapat Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik penetapan data berdasarkan sebagai berikut:

- a. Kemenakan (orang yang melakukan nikah sesuku)
- b. Mamak sebagai pendamping
- c. Mamak sebagai penasehat
- d. Masyarakat
- e. Datuak



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamati, bisa dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku seseorang. Syafruddin Jamal dalam bukunya dasar-dasar metode penelitian menjelaskan metode penelitian observasi adalah metode pengumpulan data

melakukan pengamatan langsung kelapangan terhadap sejumlah variabel yang diteliti.⁶

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi pasif, yaitu tidak terlibat langsung dalam mengikuti acara pernikahan yang dilakukan oleh warga yang melaksanakan nikah sesuku tersebut. Peneliti melakukan observasi langsung di rumah masyarakat atau di rumah mamak yang melakukan pernikahan sesuku. Melihat bagaimana komunikasi mamak terhadap kemenakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi interaksi antara dua pihak, yang memiliki tujuan yang telah ditetapkan dengan adanya proses tanya jawab⁷. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara non partisipan, di mana peneliti hanya melakukan wawancara tanpa terlibat dalam kehidupan partisipan selama penelitian berlangsung.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diajukan secara lisan terhadap subjek penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan perumusan dan batasan masalah langsung kepada mamak sebagai pendamping dan penasehat untuk memperoleh jawaban langsung.

⁶Syafuruddin jamal, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. (Jakarta: the minangkabau fondation, 2000), h. 25

⁷Stewart, C. J & Cash, W. B. 2012. *Interviu (Prinsip & Praktik)*. Jakarta: Salemba Humaika

3. Study Dokumentasi

Merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang melalui dokumentasi setiap kegiatan bisa diabadikan dan menjadi bukti bahwa peristiwa atau kejadian tersebut benar adanya.⁸

E. Teknik Analisa Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode berfikir⁹ sebagai berikut:

1. Redaksi Data

Data yang terkumpul dari wawancara dirangkum, disederhanakan, dan dipilah-pilah hal yang cocok sesuai dengan penelitian dengan membuat abstraksi, yang merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti melalui proses untuk menjaga pernyataan-pernyataan sehingga tetap berada di dalamnya.



2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan sampai penelitian

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*, (Bandung: Alfabeda. 2010), h. 240

⁹Ardial, 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa., h. 394

mendapatkan data yang diinginkan sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan akhir yang di dukung oleh bukti yang valid.

F. Deskripsi Koto Merapak Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

1. Sejarah Pesisir Selatan

Nama *Pesisir Selatan* berasal dari nama daerah ini pada masa penjajahan Belanda, *afdeling zuid beneden landen* (dataran rendah bagian selatan). Ketika itu, pada tahun 1903, wilayah Bandar Sepuluh Inderapura dan Kerinci menjadi *afdeeling* yang dipimpin asisten residen yang berkedudukan di Inderapura sebagai pusat pemerintahan. Melalui UU no 12 Tahun 1956 daerah ini menjadi kabupaten Pesisir Selatan Kerinci. Tahun 1957 dengan lepainya Kerinci menjadi kabupaten sendiri di bawah provinsi Jambi, namanya berubah menjadi Pesisir Selatan saja.¹⁰

Jauh dimasa silam, wilayah Pesisir Selatan merupakan daerah sepanjang pesisir pantai Sumatera Barat yang terdiri dari rawa-rawa dataran rendah dan berbukitan yang belum berpenghuni. Kalaupun ada penghuni jumlahnya sangat sedikit dan besar kemungkinan mereka adalah orang-orang yang dikenal sebagai Orang Rupit pelarian dari daerah Sungai Pagu Muara Labuh dan sekitarnya. Kemudian beberapa ratus tahun kemudian barulah datang orang-orang dari darek (Luhak) menempati wilayah ini dan juga dari arah selatan (Bengkulu, Jambi dan

¹⁰<https://pesselkab.bps.go.id/pressrelease.html>, diakses 14 Maret 2019

Palembang). Dari darek sendiri ada dua daerah asal yaitu Kubuang Tigo Baleh dan Sungai Pagu Muaro Labuh.

2. Kondisi Geografis

Luas daerah Pesisir Selatan $\pm 5.794,95 \text{ Km}^2$ atau 13,70 persen dari luas total wilayah Provinsi Sumatera Barat, yang terletak antara $0^\circ-59'-2^\circ28,6'$ Lintang Selatan dan $100^\circ19' - 101^\circ18'$ Bujur Timur yang memanjang dari Utara ke Selatan dengan panjang garis pantai 234 Km. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah.¹¹

Posisi geografis daerah ini, sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padang, sebelah Selatan dengan Kabupaten Muko-Muko (Provinsi Bengkulu), sebelah Timur dengan Kabupaten Solok, Solok Selatan dan Kerinci (Provinsi Jambi) dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia.

Dengan letak tersebut menjadikan Kabupaten Pesisir Selatan sebagai gerbang masuk wilayah Selatan Provinsi Sumatera Barat yang perlu didukung oleh prasarana, baik transportasi darat dan laut yang memadai, seperti jalan nasional Padang Bengkulu dan pelabuhan Panasahan Carocok Painan.

¹¹<https://pesselkab.bps.go.id/pressrelease.html>, diakses 14 Maret 2019

3. Kondisi Topografi

Kondisi topografi wilayah memiliki keberagaman kemiringan lereng berkisar antara 0-40% dan > 40%. Klasifikasi Kemiringan lereng untuk wilayah Kabupaten Pesisir Selatan meliputi¹² :

- a. Kemiringan 0 – 2% yang merupakan kemiringan datar, terdapat di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, dengan luas 181.654 Ha (31,59%).
- b. Kemiringan 2 – 15% yang merupakan kemiringan agak landai, terdapat dikecamatan Lunang Silaut, Kecamatan Basa IV Balai Tapan, Kecamatan Pacung Soal, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kecamatan Sutera, Kecamatan Batang Kapas, dan Kecamatan Koto XI Tarusan, dengan luas 5.102 Ha (0,89%).
- c. Kemiringan 15 – 25% yang merupakan kemiringan Landai terdapat di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaen Pesisir Selatan, dengan luas 24.562 Ha (4,27%).
- d. Kemiringan 25 – 40% yang merupakan kemiringan agak curam terdapat di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaen Pesisir Selatan, dengan luas 59.436 Ha (10,34%).
- e. Kemiringan > 40% yang merupakan kemiringan curam terdapat di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, dengan luas 304.235 Ha (52,91%).

¹²<https://pesselkab.bps.go.id/pressrelease.html>, diakses 14 Maret 2019

TABEL I
DARTAR KECEMATAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

No	Kecamatan	Jumlah kelurahan
1	Koto IX Tarusan	23
2	Bayang	17
3	IV Bayang Utara	6
4	IV Jurai	20
5	Batang Kapas	9
6	Sutera	12
7	Lengayang	9
8	Ranah pesisir	10
9	Linggo Sari Baganti	16
10	Pancung soal	10
11	Airpura	10
12	Basa IV Balai Tapan	10
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	10
14	Lunang	10
15	Silaut	10
Total		190

4. Nagari Koto Nan Tigo Selatan Kampung Koto Marapak

Kondisi Umum Wilayah Koto Marapak Nagari Nan Tigo Selatan. Data geografi, total luas wilayah yang dimiliki 43,56 total hutan desa 24,71. Jumlah penduduk berdasarkan struktur usia <1 tahun 302, 1- 4 tahun 476, 5-14 tahun 598, 15-39 tahun 899, 40-46 tahun 961 dan 65 tahun keatas 473. Suku yang dimiliki oleh masyarakat koto marapak caniago, melayu, jambak dan sikumbang.¹³

¹³Data Kampung Koto Marapak Nagari Luhak Nan Duo, 14 Maret 2019

TABEL. II
MESJID/MUSHOLLAH

No	Keterangan	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Mushollah	5
		7

Adapun yang penulis dalam skripsi ialah, komunikasi verbal mamak dengan kemenakan sebagai pendamping dan komunikasi verbal mamak dengan kemenakan sebagai penasehat nikah sesuku.

